
PENGARUH MEKANISME GCG TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Agus Riyanto¹, Devy Putri Milanda², Reslianty Rachim³, Novita Dewi⁴, Abdi Kurniawan⁵

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

agusriyanto@uwgm.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data collection technique used purposive sampling totaling 19 companies. This research uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS Ver 29 computer program.

The research results show that Managerial Ownership has a positive and insignificant effect on CSR Disclosures, Institutional Ownership does not affect CSR Disclosures, the Board of Commissioners positively and significantly influences CSR Disclosures, the Audit Committee and the Board of Directors have a negative and significant effect on CSR Disclosures in listed mining sub-sector companies on the IDX for the 2018-2022 period. Simultaneously Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors positively influence CSR Disclosure in mining sub-sector companies listed on the BEI for the 2018-2022 period.

Keywords: GRI, GCG Mechanism, CSR Disclosure

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling berjumlah 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS Ver 29.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR, Kepemilikan Institusional tidak memengaruhi Pengungkapan CSR, Dewan Komisaris secara positif dan signifikan memengaruhi Pengungkapan CSR, Komite Audit dan Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi secara positif memengaruhi Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

Kata Kunci: GRI, Mekanisme GCG, Pengungkapan CSR

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, tren menciptakan kepedulian CSR sudah mendapatkan perhatian yang signifikan di Indonesia. CSR sudah mendapatkan banyak perhatian di Indonesia. Contoh kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh pengabaian perusahaan terhadap kepentingan publik adalah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, peningkatan polusi dan limbah, kualitas dan keamanan produk yang di bawah standar, pemborosan belanja negara, serta kesenjangan ekonomi dan sosial. aspek dan tata kelola perusahaan yang sehat memotivasi

tindakan ini. Di Kabupaten Motui, Sulawesi Tenggara, misalnya, debu batu bara hitam yang berasal dari PLTU perusahaan pemurnian feronikel, PT Obsidian Stainless Steel, menimbulkan permasalahan bagi warga sekitar (Kamarudin, 2020).

Debu batu bara hitam yang berasal dari PLTU perusahaan pemurnian feronikel, PT Obsidian Stainless Steel, sejak Agustus 2020 sudah menimbulkan permasalahan di sejumlah masyarakat di Kecamatan Motui, Sulawesi Tenggara. Warga di Kecamatan Motui, yang terletak tiga kilometer jauhnya, melaporkan melihat debu dan debu. partikel batubara hitam melayang di udara. sebab tidak ada hujan dan tidak ada irigasi, Kepala Teknik Tambang (KTT) PT Obsidian Stainless Steel mengaku partikel hitam yang dirasakan masyarakat berasal dari batu bara. Kamarudin <https://www.mongabay.co.id/2020/09//21/warga-motui-keluhkan-debu-batubara-dari-pltu-perusahaan-pemurnian-nikel/> masyarakat keluhkan debu batu bara dari PLTU perusahaan pemurnian nikel, 21 september 2020.

Penelitian mengenai CSR terus berlanjut hingga saat ini, dengan penulis seperti Yulinda Tarigan (2020) yang meneliti bagaimana dimensi tata kelola perusahaan yang berbeda - ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit - memengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian ini menemukan hubungan yang baik antara pengungkapan CSR dan ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit. Studi ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan memperluas pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan pengungkapan CSR bagi perusahaan dan investor.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Prinsipal dan agen membentuk hubungan kontraktual dalam teori keagenan. Sebagai kompensasi, prinsipal sering kali mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen sebagai imbalan atas jasa yang diberikan, dan agen ditugaskan untuk meningkatkan laba sambil meminimalkan biaya (termasuk biaya pajak) (R.A. Supriyono, 2019: 63).

Corporate Social Responsibility

Dalam teori paradigmanya tentang CSR, Carroll mengusulkan pemahaman yang lebih luas tentang (CSR). Ia berpendapat bahwasanya dimensi ekonomi, hukum, etika, dan amal dari tanggung jawab perusahaan harus dilihat sebagai hal yang saling terkait. Sebuah perusahaan punya kewajiban kepada masyarakat secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhannya.

Global Reporting Initiative

Global Reporting Initiative (GRI) merilis GRI G4 pada bulan Mei 2017 sebagai standar pengungkapan hasil keberlanjutan terbaru. Tujuan GRI G4 adalah untuk mendorong penerapan pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dan tepat sasaran secara luas. Pedoman Inisiatif Pelaporan Global (GRI) adalah organisasi pengungkapan yang bisa memberi informasi yang akurat, relevan, dan konsisten yang bisa dipakai untuk mengevaluasi peluang dan risiko serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik secara menyeluruh.

Mekanisme Good Corporate Governance

Good Corporate Governance penting dengan tujuan untuk mengawasi kinerja para manajer. Mekanisme ini akan menjamin bahwa para investor akan menerima tingkat return yang sesuai dengan investasi yang telah mereka lakukan (Scheiver dan Vishny, 1997). Dennis dan McConnell (2003) membedakan mekanisme Good Corporate Governance menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan, sedangkan mekanisme eksternal lebih kepada pengaruh dari pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku.

Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang "independen" tidak berhubungan dengan perusahaan, manajemen, ataupun pemegang saham pengendali (baik keuangan, manajerial, maupun kekeluargaan) yang bisa mengganggu kemampuannya untuk mengambil keputusan yang obyektif sesuai prinsip-prinsip GCG. Kepentingan pemegang saham minoritas harus diwakili serta dipantau oleh komisaris independen. Rumus perhitungan proposi dewan komisaris independen (Juitaningsih, 2019):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah badan pengatur yang ditemukan tidak hanya di perusahaan publik tetapi juga di beberapa entitas swasta dan nirlaba. Susunan dewan direksi mungkin berdampak pada sistem tata kelola perusahaan yang diperlukan untuk mengurangi konflik pemilik-manajemen. Dewan direksi adalah badan pengambil keputusan perusahaan yang memengaruhi strategi jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Dewan direksi dihitung menggunakan Rumus:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi Di Perusahaan}$$

Komite Audit

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2017) mengartikan komite audit sebagai komite yang meliputi setidaknya satu anggota Dewan Komisaris dan, jika diperlukan, individu lain yang berpengetahuan, keahlian, serta pengalaman guna membantu Komite Audit meraih tujuannya. Menurut Pujianingsih (2019:12), komite audit diukur memakai:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

Kepemilikan Manajerial

Salah satu kriteria populer untuk mengevaluasi manajemen adalah proporsi saham perusahaan yang mereka miliki pada akhir tahun fiskal (Putu, 2019: 3). Semakin banyak saham manajemen berarti semakin banyak upaya manajemen yang dilaksanakan untuk keuntungan

pemegang saham manajemen. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kita bisa melihat proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris, dan direktur. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

$$MNJR = \frac{\text{Kepemilikan manajerial}}{\text{Jumlah saham}}$$

Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional adalah mereka yang membentuk organisasi seperti dana pensiun, asosiasi simpan pinjam, dan pialang saham. Mengurangi konflik keagenan bisa dicapai melalui kepemilikan institusional. Persentase saham perusahaan yang dipegang oleh institusi adalah ukuran kepemilikan institusional. Rumus menentukan kepemilikan institusional yakni:

$$INST = \frac{\text{Kepemilikan institusional}}{\text{Total jumlah saham}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam studi ini populasinya yakni semua perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI dengan periode 2018-2022. Studi ini memanfaatkan 25 populasi perusahaan sektor pertambangan batu bara. Metode pengambilan sampel dengan metode purposive sampling (strategi sampel yang dipilih oleh peneliti ataupun dipilih berlandaskan kriteria yang sudah ditentukan), dengan kriteria:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang tidak mempublikasi Laporan Tahunan periode tahun 2018-2022.

Berikut daftar 19 perusahaan industri pertambangan batubara yang memenuhi persyaratan:

Tabel 1.
Daftar Nama Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Atlas Resources Tbk	ARII
3	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
4	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
5	PT Darma Henwa Tbk	DEWA
6	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
7	PT Golden Energy Tbk	GEMS
8	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
9	PT Harum Energy Tbk	HRUM
10	PT Indo Tambang Raya Mega Tbk	ITMG

11	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
12	PT Samindo Resource Tbk	MYOH
13	PT Perdana Karya Perskasa Tbk	PKPK
14	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
15	PT Petrosea Tbk	PTRO
16	PT Golden Eagle Eergy Tbk	SMMT
17	PT Toba Bara Sejahtera	TOBA
18	PT Indika Energy Tbk	INDY
19	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengumpulan dan Pengelompokan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI mengenai perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan batubara tahun 2018-2022 (19 perusahaan x 5 tahun = 95 data sampel). Regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 29 merupakan teknik analisis yang dipilih.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menjamin bahwa informasi yang diperiksa dapat diandalkan dan obyektif. Akan ada 4 (empat) bagian berbeda untuk uji ini:

a. Uji Normalitas

Normalitas data penelitian dapat diketahui dengan menggunakan uji ini. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak; jika uji tersebut menghasilkan tingkat signifikansi 5% atau nilai Sig > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Hasil normalitas uji *Kolmogorov-Smirnov* tercantum di bawah ini:

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04614159
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,718

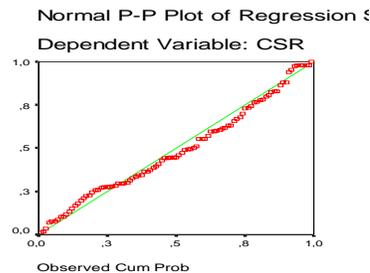
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwasanya signifikan senilai $0,697 > 0,05$, akibatnya bisa dikatakan memenuhi syarat, yang berarti data berdistribusi normal. Untuk pengujian normalitas juga bisa memakai cara normal P-P plot yang bisa dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1.
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber : di olah peneliti, 2023

Terlihat dari grafik terlampir bahwa data tidak terdistribusi secara merata sepanjang diagonal. sebab banyaknya plot yang tidak tegak lurus terhadap garis diagonal, maka uji normalitas menyimpulkan bahwa pola sebaran tidak normal dan sebaiknya tidak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan analisis ini adalah untuk memeriksa signifikansi statistik dalam model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Bahwa tidak ada korelasi antar variabel merupakan model regresi yang tepat. Mengetahui ada tidaknya multikorelasi bisa dilihat dari nilai VIF serta tolerance. Tidak ada multikolinearitas jika nilai VIF $< 10,0$ dan nilai toleransi $> 0,10$. (Ghozali, 2018). Tabel ini menampilkan temuan analisis multikolinearitas:

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,634	1,576
,618	1,619
,327	3,058
,299	3,340
,744	1,344

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Nilai toleransi dan VIF dapat disimpulkan dari tabel sebelumnya:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial nilai Tolerance $0.634 > 0.10$ serta VIF $1.576 < 10.000$ akibatnya untuk variabel Kepemilikan Manajerial tidak ada multikolinearitas.
2. Variabel Kepemilikan Institusional nilai Tolerance $0.618 > 0.10$ serta VIF $1.619 < 10.000$ akibatnya untuk variabel Kepemilikan Institusional tidak ada multikolinearitas.
3. Variabel Dewan Komisaris nilai Tolerance $0.372 > 0.10$ serta VIF $3.058 < 10.000$ akibatnya untuk variabel Dewan Komisaris tidak ada multikolinearitas.
4. Variabel Komite Audit nilai Tolerance $0.299 > 0.10$ serta VIF $3.340 < 10.000$ akibatnya untuk variabel Komite Audit tidak ada multikolinearitas.

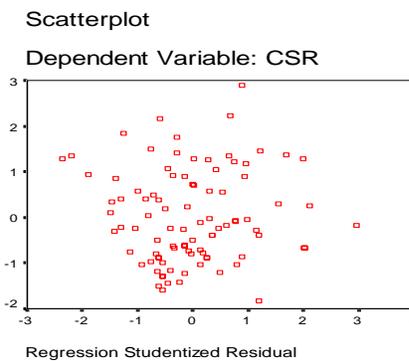
- Variabel Dewan Direksi nilai Tolerance $0.744 > 0.10$ serta VIF $1.144 < 10.000$ akibatnya untuk variabel Dewan Direksi tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitisitas mencari perbedaan varian antara residual pengamatan dalam model regresi. Melihat pola pada grafik *scatterplot* dan output SPSS pada kondisi berikut termasuk diantara cara menentukan keberadaan heteroskedastisitas :

- Permasalahan heteroskedastisitas dapat terjadi jika pola titik mengikuti pola teratur tertentu.
- Tidak adanya pola yang konsisten dan tersebarnya titik-titik data baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y memperlihatkan tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas. Gambar *scatterplot* berikut memperlihatkan hasil heteroskedastisitas.

Gambar 2.
Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Tidak terlihat dalam *scatterplot* bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, kesimpulannya yakni dengan model lain yaitu uji *spearman's rho* dibawah ini.

Tabel 4.
Hasil Heteroskedasitias

			KM	KI	DK	KA	DD	Unstandar dized Residual
Spearmann's rho	KM	Correlation Coefficient	1,000	-,650	,326	,271	-,165	-,002
		Sig. (2-tailed)		,000	,001	,008	,110	,986
		N	95	95	95	95	95	95
	KI	Correlation Coefficient	-,650	1,000	-,217	-,213	,207	-,093
		Sig. (2-tailed)	,000		,034	,038	,044	,371
		N	95	95	95	95	95	95
	DK	Correlation Coefficient	,326	-,217	1,000	,795	-,091	,001
		Sig. (2-tailed)	,001	,034		,000	,381	,990
		N	95	95	95	95	95	95
	KA	Correlation Coefficient	,271	-,213	,795	1,000	-,314	-,038
		Sig. (2-tailed)	,008	,038	,000		,002	,718
		N	95	95	95	95	95	95
	DD	Correlation Coefficient	-,165	,207	-,091	-,314	1,000	,038
		Sig. (2-tailed)	,110	,044	,381	,002		,716
		N	95	95	95	95	95	95

	N	95	95	95	95	95	95
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,002	-,093	,001	-,038	,038	1,000
	Sig. (2-tailed)	,986	,371	,990	,718	,716	
	N	95	95	95	95	95	95

Sumber: di olah peneliti,2023

Nilai Pengungkapan CSR untuk Variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,986, Kepemilikan Institusional senilai 0,371, Dewan Komisaris senilai 0,990, Komite Audit senilai 0,718, dan Dewan Direksi senilai 0,716. Nilai-nilai ini diperoleh dari tabel yang berisi hasil Uji Spearman yang dapat dilihat di atas. Nilai CSR Disclosure > 0,05 (CSR Disclosure > 0,05) untuk seluruh variabel independen. Hal ini membuktikan tidak terdeteksinya masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorlasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data sampel dan sampel sebelumnya mempunyai korelasi dalam model regresi. Autokorelasi tidak terdapat dalam model regresi yang tepat. Adanya autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan Uji Durbin-Waston yang mencari kondisi nilai DW > du dan nilai DW < 4-du. Hasil uji autokorelasi penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
Model					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,575	,331	,293	,04742	,331	8,795	5	89	,000	1,354

a Predictors: (Constant), DD, KM, DK, KI, KA

b Dependent Variable: CSR

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

N= 95

d= 1,354

dU = 1,7091

dU < DW dan nilai DW < 4-dU

1,7091 < 1,354 < 2,646

Dengan jumlah sampel 95 (n) dan jumlah variabel independen sejumlah 5 (k = 5), maka nilai dU dihitung sejumlah 1,7091. Durbin Watson senilai 1,354 seperti terlihat pada tabel sebelumnya; nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan sejumlah 5%. Nilai DW dalam model regresi sejumlah 1,354 terletak diantara nilai dU dengan 4-dU yakni 1,7091 < 1,354 < 32,646. Kesimpulannya yakni data tersebut tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini diperoleh data mengikuti distribusi normal bebas heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi berdasarkan temuan uji asumsi klasik. sesudah data yang cukup dikumpulkan, model regresi berganda dapat diterapkan pada hasilnya. Analisis regresi linier memungkinkan kita mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Linear Berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	,311	,023		13,310	,000
	KM	3,428	,018	,020	,188	,851
	KI	-6,255	,010	-,068	-,613	,541
	DK	3,667	,008	,718	4,738	,000
	KA	-,261	,043	-,958	-6,046	,000
	DD	-1,636	,004	-,455	-4,530	,000

a Dependent Variable: CSR

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berlandaskan temuan uji regresi tabel sebelumnya maka bisa disusun persamaan regresi linier berganda,yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 0,311 + 3,428X_1 - 6,255X_2 + 3,667X_3 - 0,261X_4 - 1,636X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Nilai Konstanta

X_1 - X_5 : Variabel Independen

β_1 - β_5 : Koefisien Regresi

X_1 : Kepemilikan Manajerial

X_2 : Kepemilikan Institusional

X_3 : Independen Dewan Komisaris

X_4 : Komite Audit

X_5 : Dewan Direksi

ε : Error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka bisa dijelaskan dengan cara berikut :

- Nilai konstanta (α) Pengungkapan CSR (Y) sebesar 0,311 memperlihatkan bahwasanya jika variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi bernilai 0, akibatnya nilai variabel dependen Pengungkapan CSR senilai 0,311.
- Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X_1)

Pengujian yang dilaksanakan menghasilkan koefisien regresi sebesar 3,428. Dengan kata lain hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan CSR bersifat positif dan searah. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua hal lain dianggap sama, peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan Pengungkapan CSR sebesar 3,428%.

c. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X_2)

Koefisien regresi senilai -6,255 ditemukan pada pengujian empiris. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mempunyai hubungan yang berbanding terbalik (berlawanan) dengan variabel Pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua hal dianggap sama, peningkatan Kepemilikan Institusional sejumlah 1% dikaitkan dengan penurunan Pengungkapan CSR sejumlah -6,255.

d. Koefisien regresi Dewan Komisaris (X_3)

Koefisien regresi sebesar 3,667 ditemukan dari percobaan yang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara variabel Dewan Komisaris dengan Pengungkapan CSR. Jika semua faktor lainnya dianggap sama, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel Dewan Komisaris sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Pengungkapan CSR sebesar 3,667%.

e. Koefisien regresi Komite Audit (X_4)

Koefisien regresi senilai -0,261 ditemukan pada pengujian empiris. Berdasarkan temuan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel Komite Audit mempunyai hubungan negatif (berlawanan) terhadap Pengungkapan CSR. Jika seluruh faktor lainnya tetap sama, kenaikan variabel Komite Audit senilai 1% akan menyebabkan penurunan Pengungkapan CSR senilai -0,261.

f. Koefisien regresi Dewan Direksi (X_5)

Analisis statistik menghasilkan koefisien regresi sebesar -1,636. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor Dewan Direksi mempunyai hubungan negatif (berlawanan) terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan 1% pada variabel Dewan Direksi akan menyebabkan perubahan Pengungkapan CSR senilai -1,63% jika semua faktor lainnya tetap sama.

1. Koefisien Korelasi (R)

Menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen adalah inti dari analisis korelasi. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi. Ketika beberapa faktor dimasukkan, nilai R yang lebih tinggi menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
Model					R Square Change
1	,575	,331	,293	,04742	,331

a Predictors: (Constant), DD, KM, DK, KI, KA

b Dependent Variable: CSR

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Dari tabel sebelumnya menunjukkan bahwasanya nilai dari koefisien korelasi (R) adalah 0,575 ataupun 5,75% , hal ini menunjukkan bahwasanya hubungan variabel Kepemilikan Manajerial (X1), variabel Kepemilikan Institusional (X2), variabel Dewan Komisaris (X3), variabel Komite Audit (X4) dan Dewan Direksi (X5) terhadap Pengungkapan CSR (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tercatat di BEI periode 2018-2022 termasuk tingkat hubungan yang sedang/cukup sebab berlandaskan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai R berada di antara 0,40-0,599.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tentukan seberapa besar varians suatu variabel dapat dijelaskan oleh himpunan variabel independen menggunakan koefisien determinasi. Semakin tinggi hasil (R²) maka semakin baik model regresinya.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
Model					R Square Change
1	,575	,331	,293	,04742	,331

a Predictors: (Constant), DD, KM, DK, KI, KA

b Dependent Variable: CSR

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Dari tabel sebelumnya menunjukkan bahwasanya nilai koefisien determinasi R Square (R²) adalah 0,331. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Manajerial (X1), variabel Kepemilikan Institusional (X2), variabel Dewan Komisaris (X3), variabel Komite Audit (X4) dan Variabel Dewan Direksi (X5) terhadap Pengungkapan CSR (Y) pada perusahaan sub sektor perambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022 sebesar 33,1% sementara itu sisanya 66,9% di pengaruhi variabel diluar penelitian ini. Dengan demikian di simpulkan bahwasanya variabel independen yakni variabel Kepemilikan Manajerial (X1), variabel Kepemilikan Institusional (X2), variabel Dewan Komisaris (X3), variabel Komite Audit (X4) dan Variabel Dewan Direksi (X5) dalam menjelaskan variabel dependen Pengungkapan CSR (Y) di katakan cukup lemah.

Pengujian Hipotesis

Prosedur berikut digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengujian Secara Parsial (t-test)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen dalam menjelaskan pergeseran variabel dependen. Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada signifikan 0,05 (5%). Berikut kriteria diterima atau ditolakny suatu hipotesis:

- H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ataupun - $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

- H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ataupun - $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis:

Tabel 9.
Hasil Uji Secara Parsial (*t*-test)
Coefficients

		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B		Beta		
1	(Constant)	,311	,023		13,310	,000
	KM	3,428	,018	,020	,188	,851
	KI	-6,255	,010	-,068	-,613	,541
	DK	3,667	,008	,718	4,738	,000
	KA	-,261	,043	-,958	-6,046	,000
	DD	-1,636	,004	-,455	-4,530	,000

a Dependent Variable: CSR

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Sesuai hasil analisis tabel sebelumnya, berikut pemaparan pengujian hipotesisnya:

1. Pengujian Kepemilikan Manajerial (X_1) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Hipotesis pertama mengenai variabel Kepemilikan Manajerial, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni ($0,188 < 1,66216$) serta signifikansinya senilai $0,851 > 0,05$, maka disimpulkan bahwasanya H_1 di terima, yang berarti ada pengaruh positif serta tidak signifikan antara variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) pada Pengungkapan CSR (Y).

2. Pengujian Kepemilikan Institusional (X_2) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Hipotesis kedua mengenai variabel Kepemilikan Institusional, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni ($-0,613 < 1,66216$) serta signifikansinya senilai $0,451 < 0,05$, kesimpulannya yakni H_2 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional (X_2) pada Pengungkapan CSR (Y).

3. Pengujian Dewan Komisaris (X_3) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Hipotesis ketiga mengenai variabel Dewan Komisaris, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($4,378 > 1,66216$) serta signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$, kesimpulannya yakni H_3 diterima, berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Dewan Komisaris (X_3) pada Pengungkapan CSR (Y).

4. Pengujian Komite Audit (X_4) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Hipotesis keempat mengenai variabel Komite Audit, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-6,046 < 1,66216$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwasanya H_4 diterima, berarti ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Komite Audit (X_4) pada Pengungkapan CSR (Y).

5. Pengujian Dewan Direksi (X_5) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Hipotesis kelima mengenai variabel Dewan Direksi, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni ($-4,530 < 1,66216$) serta signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwasanya H_5 di terima, berarti ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Dewan Direksi (X_5) pada Pengungkapan CSR (Y).

2. **Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Uji F dilaksanakan guna menguji apakah keseluruhan variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan memeriksa taraf signifikansi 0,05 dan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

- H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

- H0 Ditolak apabila : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Berikut hasil uji hipotesis (Uji F) yang tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,099	5	,020	8,795	,000
	Residual	,200	89	,002		
	Total	,299	94			

a Predictors: (Constant), DD, KM, DK, KI, KA

b Dependent Variable: CSR

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Dari hasil analisis tabel sebelumnya, pengujian hipotesisnya bisa dijelaskan bahwasanya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($8,795 > 2,32$) dan F_{hitung} bernilai positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, kesimpulannya yakni H_5 diterima, yang artinya bahwasanya hubungan variabel Kepemilikan Manajerial, variabel Kepemilikan Institusional, variabel Dewan Komisaris, variabel Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan serta signifikan memengaruhi Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni ($0,188 < 1,66216$) serta signifikansinya senilai $0,851 > 0,05$, maka disimpulkan bahwasanya H_1 di terima, yang artinya ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) terhadap Pengungkapan CSR (Y). Analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang kecil namun menguntungkan terhadap pelaporan CSR. Artinya, upaya manajer untuk mengoptimalkan nilai bisnis melalui pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh manajer itu sendiri. Manajemen dapat menunjukkan pengungkapan CSR dengan meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya menguntungkan manajemen dan meningkatkan reputasi perusahaan. Investor lebih cenderung menaruh uangnya pada perusahaan yang memiliki reputasi positif. Kepemilikan manajerial yang kecil membuat manajemen lebih mudah dalam menjalankannya dan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, sedangkan kepemilikan manajerial yang besar membuat manajer tidak fokus dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik sebab lebih fokus pada tugasnya di dalam perusahaan. Kemungkinan melaksanakan tanggung jawab sosial menurun seiring dengan meningkatnya tingkat kepemilikan. Sama halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh, Ramdhaningsih (2020) dan Anugrah (2021), yang menyatakan bahwasanya Kepemilikan Manajerial secara signifikan memengaruhi CSR.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni ($-0,613 < 1,66216$) serta signifikansinya senilai $0,451 < 0,05$, kesimpulannya yakni H_2 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional (X_2) terhadap Pengungkapan CSR (Y).

Hasil analisis terhadap hipotesis kedua memperlihatkan kepemilikan institusional secara parsial tidak memengaruhi pengungkapan CSR, Hal ini menjelaskan mengapa beberapa perusahaan dengan banyak investor institusional tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya sebanyak yang lain, dan mengapa perusahaan lain yang memiliki sedikit investor tidak selalu mengungkapkan sedikit hal. Akibatnya, kehadiran pemegang saham institusional belum terbukti berhasil mendorong korporasi untuk melaksanakan aktivitas sosial sesuai dengan tingkat kepemilikan institusionalnya. Lebih lanjut, tidak menutup kemungkinan pihak institusi di Indonesia masih fokus pada keuntungan jangka pendek dengan mengutamakan faktor-faktor lain sebagai pertimbangan investasi, misalnya keuntungan perusahaan, dibandingkan keinginan investasi jangka panjang perusahaan, yang antara lain menjadikan aspek kegiatan sosial dan lingkungan hidup. pertimbangan utama bagi investor.

Hasil Penelitian ini tidak selaras dengan yang sudah di lakukan Ramdhaningsih (2020) dan Masri (2021) yang mengungkapkan bahwasanya Kepemilikan Institusional secara signifikan memengaruhi Pengungkapan CSR.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel output SPSS “*Coefficients*” diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($4,378 > 1,66216$) serta signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$, kesimpulannya ialah H_3 diterima, yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Dewan Komisaris (X_3) pada Pengungkapan CSR (Y).

Hasil analisis terhadap hipotesis ketiga memperlihatkan Dewan Komisaris secara parsial memengaruhi pengungkapan CSR . Memiliki dewan komisaris yang lebih besar mempermudah penerapan wewenang terhadap CEO dan memungkinkan pengawasan yang lebih menyeluruh. Hasilnya, dewan komisaris yang berkompeten akan lebih mampu melindungi semua pihak yang terlibat, membangun proses bisnis yang sehat, dan menetapkan arahan strategis bagi organisasi secara keseluruhan dalam konteks pengungkapan CSR. Temuan studi ini sesuai penelitian Andriyani (2019), Ramdhaningsih (2020) dan Riana Anugrah (2021) yang mengungkapkan bahwasanya Dewan Komisaris secara signifikan memengaruhi Pengungkapan CSR.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel output SPSS “*Coefficients*” diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-6,046 < 1,66216$) serta signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwasanya H_4 diterima, yang artinya ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Komite Audit (X_4) terhadap Pengungkapan CSR (Y).

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat memperlihatkan Komite Audit secara parsial berdampak negatif pada pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan peran komite audit dalam proses tata kelola perusahaan, yaitu membantu dewan komisaris dalam memastikan manajemen perusahaan telah mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan bisnis. Menurut teori keagenan, memiliki komite audit dapat membantu mengurangi ketegangan antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham perusahaan. Semakin besar jumlah komite audit, semakin besar insentif bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja sosialnya. Hal ini sebab komite audit bertanggung jawab untuk memeriksa apakah perusahaan telah mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang relevan, termasuk yang berkaitan dengan pengungkapan inisiatif sosial dan lingkungan. Temuan studi ini berlawanan dengan studi Andriyani (2019) yang mengungkapkan bahwasanya Komite Audit tidak memengaruhi Pengungkapan CSR.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR

Dari tabel output SPSS “*Coefficients*” diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni ($-4,530 < 1,66216$) serta signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwasanya H_5 di terima, artinya ada pengaruh

negatif serta signifikan antara variabel Dewan Direksi (X_5) terhadap Pengungkapan CSR (Y). *Signalling Theory dan Agency Theory*

Hasil analisis terhadap hipotesis kelima memperlihatkan Dewan Direksi secara parsial berdampak negatif pada pengungkapan CSR. Perwakilan pemegang saham bertugas di Dewan Direksi untuk mengadvokasi hak-hak pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas Dewan Direksi suatu perusahaan adalah dengan menghitung jumlah Direksi yang ada. Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR adalah suatu prakarsa atau cara berpikir yang dilaksanakan oleh suatu korporasi (sejauh mampu) untuk menunjukkan komitmennya terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. Untuk membantu calon pemegang saham dan investor dalam mengambil keputusan, interaksi Direksi dengan Pengungkapan CSR, yang didasarkan pada Teori Sinyal dan Teori Keagenan, tampaknya menawarkan sinyal atau informasi. Pengungkapan CSR tidak akan sebanyak jika jumlah anggota dewan direksi lebih banyak. Hasil ini memperlihatkan tingkat pengungkapan CSR tidak di pengaruhi dengan tingkatan Dewan Direksi, dengan adanya Direksi, pihaknya juga belum mampu memberikan masukan tambahan demi perbaikan pelaksanaan CSR.

Temaun studi ini bertolakbelakang dengan studi Andriyani (2019) yang mengungkapkan bahwasanya Dewan Direksi tidak memengaruhi Pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan terhadap Pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil *output* SPSS “ANOVA” bahwasanya nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($21,594 > 2,32$) dan F_{hitung} bernilai positif dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, disimpulkan bahwasanya H_6 diterima, yang artinya bahwasanya hubungan variabel Kepemilikan Manajerial, variabel Kepemilikan Institusional, variabel Dewan Komisaris, variabel Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan dan signifikan memengaruhi Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

SIMPULAN

Dari data penelitian serta hasil pengujian yang sudah dilaksanakan, maka bisa disimpulkan bahwasanya:

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
2. Kepemilikan Institusional tidak memengaruhi Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
3. Dewan Komisaris secara positif dan signifikan memengaruhi Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
4. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
5. Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

Secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi secara positif memengaruhi Pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

Kutipan dan Referensi

- Alwi, H. (2019). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap pengungkapan CSR. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 119-128.
- Anindito, T., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclouser* dan Kinerja Finansial Perusahaan dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1). 329-340.
- Edward, F. R., dan Reed L, D. (1986). Stockholders and Stakeholders : A New Prespective on Corporate Governance. *California Management Review*, 88.
- Gonzalez, V. M. (2018). Leverage and Corporate Performance: International Evidence. *International Review of Economics & Finance*, 25, 169-184.
- Hamzah, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Likuiditas dan kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sketor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20, (*Journal of Finance and Accounting*), 2(2). 100-117.
- Hanny, R., & Nurfrianto, A. F. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, *Jurnal Ilmu Administrasi; Media Pengembangan Ilmu dan Prektek Administrasi*, 13(3), 547-560.
- Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 12-32.
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage dan Growth Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang terdaftar di BEI. *Journal Of Accounting*, 2 (2).
- Nurrahman, A., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1). 273-285.
- Prasojo, Bagus Prio. (2019). *Pengaruh Corporate Governance terhadap tingkat pelaporan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Putra, Anggara Satria. 2019 *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Prodi Akuntansi. Universitas Negri Yogyakarta. Jurnal Nominal Vol.IV
- Putra, Bayu Darma. 2018. *Pengaruh Pengungkapan Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jurnal Vol.13
- Putri, Cynthia Dwi. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)*.
- Putri, T. R., Sari, R. N., & Sari, R. N (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 3(9), 268-285.
- Rahmasari, G. A. P. W. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Corporate Governance pada pengungkapan *corporate social responsibility*. *Warmadewa Management and Business Journal* (WMBJ), 2(2), 102-111.

- Ratnasari, Yunita. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Didalam Sustainability Report*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugeng, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang go public tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Going concern; jurnal riset akuntansi*,15(3), 405-416.
- Sulastini, Sri. 2019. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public. Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)* (studi empiris pada Perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2017-2019. *Ejournal.Unp, Vol 3*
- Swantara, H. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*,2(3) 117-123



JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2655-3000